

***THE IMPACT OF ELECTRONIC MEDICAL RECORDS SUCCESS RATES ON
OUTPATIENT SERVICES AT HJ. BUNDA HALIMAH HOSPITAL BATAM*****PENGARUH TINGKAT KEBERHASILAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK
TERHADAP PELAYANAN RAWAT JALAN DI RS HJ. BUNDA HALIMAH
BATAM****Allyka Sapana ¹⁾, Desfa Anisa ²⁾**¹⁾ Universitas Awal Brose-mail* : allykasapana5@gmail.com**ABSTRACT**

The development of information technology in healthcare has encouraged hospitals to shift from manual medical records to Electronic Medical Records (EMR) as an effort to improve efficiency, accuracy, and the quality of patient services. However, in its implementation, several obstacles remain, such as data discrepancies, limited infrastructure, technical issues, and human error, which may affect the optimization of healthcare services, particularly in outpatient departments. This study aims to determine the influence of EMR implementation success on outpatient services at Hj. Bunda Halimah Hospital Batam. The research employed a quantitative method with an analytical survey design and a cross-sectional approach, and the data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant influence between the level of EMR success and outpatient services, with a p-value of 0.024 ($p < 0.05$). The level of EMR success was mostly categorized as influential at 61.7%, while outpatient services were also considered influential at 65%. These findings indicate that proper implementation of EMR can support improvements in outpatient service quality. Therefore, the success of EMR implementation needs to be continuously optimized through improved infrastructure readiness, staff training, as well as technical and managerial support to ensure more effective and efficient healthcare services.

Keywords : *Electronic Medical Records, outpatient services, system implementation success***ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi di bidang kesehatan telah mendorong rumah sakit untuk beralih dari rekam medis manual menjadi Rekam Medis Elektronik (RME) sebagai upaya meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan pasien. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala, seperti ketidaksesuaian data, keterbatasan infrastruktur, gangguan teknis, serta faktor human error, yang dapat mempengaruhi optimalisasi pelayanan kesehatan, khususnya di instalasi rawat jalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat keberhasilan penggunaan RME terhadap pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Hj. Bunda Halimah Batam. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei analitik dan pendekatan cross sectional, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat keberhasilan penggunaan RME dengan pelayanan rawat jalan, dengan diperoleh nilai p-value sebesar 0,024 ($p < 0,05$). Tingkat keberhasilan RME sebagian besar berada dalam kategori berpengaruh sebesar 61,7%, sedangkan pelayanan rawat jalan juga dinilai berpengaruh sebesar 65%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan RME yang baik mampu mendukung peningkatan mutu pelayanan rawat jalan. Dengan demikian, keberhasilan

implementasi RME perlu terus dioptimalkan melalui peningkatan kesiapan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, serta dukungan teknis dan manajerial agar pelayanan kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Rekam Medis Elektronik, pelayanan rawat jalan, keberhasilan sistem informasi

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi penting dalam sistem kesehatan yang memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Salah satu bentuk pelayanan yang banyak digunakan adalah rawat jalan, di mana pasien mendapatkan pemeriksaan, diagnosis, dan terapi tanpa harus dirawat inap. Keberhasilan pelayanan rawat jalan sangat dipengaruhi oleh penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) yang mampu meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta koordinasi antar tenaga kesehatan (Ramdani et al., 2023).

Meskipun RME membawa banyak manfaat, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur, error sistem, dan human error. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penerapan RME sudah cukup baik, tetapi masih perlu peningkatan melalui pelatihan petugas, dukungan teknis, dan penerimaan pengguna agar sistem dapat berjalan optimal (Khasanah & Budiyan, 2023).

Hasil observasi awal di RS Hj. Bunda Halimah menunjukkan bahwa RME pada pelayanan rawat jalan sudah digunakan sejak 2024, namun masih bersifat parsial dan menghadapi kendala teknis maupun kesesuaian data. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat keberhasilan RME terhadap pelayanan rawat jalan di RS Hj. Bunda Halimah Batam sebagai dasar evaluasi dan perbaikan sistem.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei analitik dan desain penelitian cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di RS Hj. Bunda Halimah Batam pada bulan Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan dan tenaga kesehatan yang terlibat dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik accidental sampling sesuai kriteria inklusi, yaitu pasien rawat jalan yang menggunakan layanan dengan sistem RME pada periode penelitian.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen rekam medis serta laporan terkait implementasi RME di rumah sakit. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, entry, dan tabulasi. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi tiap variabel, serta analisis bivariat dengan uji Chi Square untuk mengetahui hubungan tingkat keberhasilan RME dengan pelayanan rawat jalan. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 | Karakteristik Responden

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	21-30 Tahun	58	96,7%
2.	31-40 Tahun	2	33 %
	Total	60	100 %
No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	1	17 %
2.	Perempuan	59	98,3%
	Total	60	100%
No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	D3	32	53,3%
2.	D4	2	33%
3.	S1	26	43,3%
	Total	60	100%
No	Jabatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	RM	2	33%
2.	Perawat	56	93,3%
3.	Pendaftaran	2	33%
	Total	60	100%
No	Lama Bekerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	1-3 Tahun	50	83,3%
2.	4-6 Tahun	10	16,7%
	Total	60	100%

Berdasarkan Karakteristik umur menunjukkan bahwa dari 60 responden mayoritas berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 58 responden (96,7%), sementara sisanya berusia 31-40 tahun sebanyak 2 responden (33%). Usia produktif ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap teknologi baru, termasuk penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Sejalan dengan Penelitian Susanto et al., (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah individu yang berada dalam rentang usia muda, Mengapa pada usia tersebut paling banyak, telah sesuai dengan usia produktif seorang petugas berada pada rentang antara 21- 30 tahun. Usia mempengaruhi pola pikir seseorang

dalam bertindak dan manajemen diri untuk mengambil sikap dan keputusan. maka dibutuhkan petugas yang energik dengan usia yang masih relatif muda, yang mungkin lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan dalam pelayanan kesehatan, termasuk penerapan RME (Susanto et al., 2023). Generasi di era digital dalam kelompok usia ini memiliki kemampuan cepat belajar, mudah menyesuaikan terhadap teknologi informasi, serta cenderung proaktif dalam memberikan masukan. Hal ini memungkinkan proses input data menjadi lebih cepat, kesalahan manusia (*human error*) berkurang, dan efisiensi pelayanan rawat jalan meningkat melalui pencatatan secara langsung dan sistem monitoring yang responsif. Asumsi tersebut diperkuat oleh temuan Wahyuni & Oktavia, (2024) yang menunjukkan bahwa usia produktif merupakan indikator kesiapan terbaik dalam mengadopsi RME di fasilitas kesehatan (Wahyuni & Oktavia, 2024).

Berdasarkan Karakteristik Jenis kelamin bahwa dari total 60 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59 responden (98,3%), sedangkan laki-laki hanya sebanyak 1 responden (1,7%). Dominasi perempuan dalam sektor kesehatan ini sejalan dengan laporan World Health Organization (WHO) yang menyebutkan bahwa sekitar dua pertiga (67%) tenaga kesehatan global adalah perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor kesehatan lebih banyak didominasi oleh perempuan (Rahim & Irwansyah, 2021) .

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir, mayoritas responden

berpendidikan adalah Diploma III (D3) sebanyak 32 responden (53,3%), dibandingkan dengan responden berpendidikan Diploma IV (D4) sebanyak 2 responden (3,3%) dan Sarjana (S1) sebanyak 26 responden (43,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di rumah sakit memiliki dasar akademik yang cukup untuk memahami prosedur kerja sistem informasi kesehatan, termasuk Rekam Medis Elektronik (RME). Tingkat pendidikan diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan tenaga kesehatan dalam menggunakan sistem digital di fasilitas pelayanan kesehatan (Siswati et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Khasanah & Budiyantri, (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam kesiapan adopsi sistem informasi Kesehatan (Khasanah & Budiyantri, 2023).

Berdasarkan Karakteristik jabatan, responden dalam penelitian ini terdiri dari petugas rekam medis sebanyak 2 orang (3,3%), petugas pendaftaran sebanyak 2 orang (3,3%), dan perawat sebanyak 56 orang (93,3%). Menurut Alfitasari et al., (2025) jabatan merupakan jenis pekerjaan yang membutuhkan kompetensi, kemampuan, serta pengetahuan tertentu. Pada dasarnya, kemampuan seseorang terdiri dari dua komponen utama, yaitu kemampuan kecerdasan dan kemampuan fisik. Kedua komponen ini memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kapasitas yang dimiliki dan tuntutan dari jenis pekerjaan yang dijalankan (Alfitasari et al., 2025).

Berdasarkan Karakteristik lama bekerja, Mayoritas responden memiliki masa kerja

1–3 tahun sebanyak 50 orang (83,3%), sedangkan responden dengan masa kerja 4–6 tahun berjumlah 10 orang (16,7%). Menurut Yulianti et al., (2023) , masa kerja menunjukkan lamanya seseorang bekerja pada suatu pekerjaan, yang dihitung sejak mulai bekerja hingga saat ini. Masa kerja yang lebih panjang cenderung membuat seseorang lebih mudah beradaptasi, merasa nyaman dengan lingkungan kerja, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Yulianti et al., 2023).

B. Analisis Univariat

Tabel 2 | Distribusi Frekuensi Tingkat Keberhasilan Rekam Medis Elektronik di RS Hj. Bunda Halimah Batam

No	Tingkat Keberhasilan Rekam Medis Elektronik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Berpengaruh	37	61,7%
2.	Tidak Berpengaruh	23	38,3%
Total		60	100%

No	Pelayanan Rawat Jalan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Berpengaruh	39	65%
2.	Tidak Berpengaruh	21	35%
Total		60	100%

Hasil univariat menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan RME di RS Hj. Bunda Halimah Batam sebagian besar Pada kategori Berpengaruh sebanyak 37 responden dengan persentase (61,7%) dibandingkan dengan responden yang tidak berpengaruh sebanyak 23 responden dengan persentase (38,3%). Hal ini menandakan bahwa implementasi RME sudah berjalan sesuai tujuan, meskipun masih terdapat kendala teknis dan sumber daya.

Pada variabel pelayanan rawat jalan, mayoritas responden juga Pada kategori Berpengaruh sebanyak 39 responden dengan persentase (65%) dibandingkan dengan responden yang tidak berpengaruh sebanyak 21 responden dengan persentase

(35%), Artinya, penerapan RME berdampak pada peningkatan efisiensi pelayanan, kecepatan akses informasi pasien, serta koordinasi antar-unit pelayanan. Hal ini sejalan dengan penelitian Latipah et al., (2021) yang menyebutkan bahwa implementasi RME mampu meningkatkan efektivitas pelayanan rawat jalan pada tiga aspek penting, yaitu fungsi pelayanan, program kerja, dan regulasi (Latipah et al., 2021).

C. Analisis Bivariat

Tabel 3 | Pengaruh Tingkat Keberhasilan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Rawat Jalan di RS Hj. Bunda Halimah Batam

Tingkat Keberhasilan Rekam Medis Elektronik	Pelayanan Rawat Jalan		Total	P-Value
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh		
Berpengaruh	20	17	37	0,024
Tidak Berpengaruh	19	4	23	
Total	39	21	60	

Uji Chi-Square menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tingkat keberhasilan RME dengan pelayanan rawat jalan ($p\text{-value} = 0,024 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keberhasilan RME, maka semakin baik pula kualitas pelayanan rawat jalan. Menurut Triadi & Widyaningrum, (2023) mengatakan hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pendistribusian Rekam Medis Elektronik (RME) pasien rawat jalan dengan kualitas pelayanan di rumah sakit. Nilai $p = 0,05$ mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan RME, khususnya dalam mendistribusikan informasi pasien dari unit pendaftaran ke unit pelayanan, maka semakin tinggi pula kualitas pelayanan yang dirasakan pasien.

Kelancaran RME berdampak pada aliran informasi yang tidak terhambat, sehingga dokter dan perawat dapat bekerja lebih cepat dan tepat berdasarkan data yang tersedia secara langsung. Selain itu, petugas yang terlatih dengan baik dalam pengoperasian sistem juga berperan besar dalam menjaga kelancaran proses tersebut (Triadi & Widyaningrum, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Februari hingga Juni 2025 di RS Hj. Bunda Halimah Batam, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keberhasilan Rekam Medis Elektronik terhadap pelayanan rawat jalan, dengan nilai uji chi-square $p = 0,024 < 0,05$. Keberhasilan Rekam Medis Elektronik dipengaruhi oleh faktor dukungan infrastruktur dan teknologi, ketelitian penggunaan RME, pelatihan sumber daya manusia, dukungan teknis, serta ketersediaan sumber daya keuangan.

SARAN

Rumah sakit perlu secara rutin melibatkan tenaga medis dan staf administrasi sebagai pengguna akhir dalam evaluasi, pemberian umpan balik, dan pengembangan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) agar sistem yang digunakan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung kinerja pelayanan rawat jalan. Selain itu, disarankan membentuk tim audit internal untuk memantau konsistensi dan kualitas data serta memastikan penggunaan RME sesuai prosedur operasional standar, sekaligus menjalin kerja sama jangka panjang dengan penyedia sistem RME untuk menjamin peningkatan fitur,

perbaikan bug, dan integrasi dengan sistem lain sesuai kebutuhan lokal. Pelatihan teknis sebaiknya juga dilengkapi dengan program literasi digital bagi seluruh pengguna RME, sehingga transformasi digital berjalan tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga kultural.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RS Hj. Bunda Halimah Batam yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada tenaga medis, staf administrasi, dan semua pihak yang memberikan dukungan melalui konsultasi maupun diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitasari, A., Andriani, R., & Pertiwi, J. (2025). Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Efektivitas Kerja di Rsd Dr. Arif Zainudin Surakarta. *INFOKES : Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan Vol*, 15(1), 57–67.
- Khasanah, L., & Budiyaniti, N. (2023). Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wilayah Kota Cirebon Tahun 2021. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 192–201.
- Latipah, T., Solihah, S., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1422–1434.
- Rahim, H. A., & Irwansyah, I. (2021). Diferensiasi Peran Perawat Laki-Laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makassar. *Journal Sosiologi*, 3(1), 1–9.
- Ramdani, R., Gilang, G., & Indra, S. (2023). Tingkat Kesuksesan Rekam Medis Elektronik berdasarkan Perspektif Perawat di RS Hermina Sukabumi: Studi Metode Campuran. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 933–943.
- Siswati, S., Ernawati, T., & Khairunnisa, M. (2024). Analisis Tantangan Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(1), 01–15.
- Susanto, W., Supriyadi, Sukanto, E., & Parellangi, A. (2023). Hubungan Shift Kerja Perawat Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsd dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Kabupaten Bulungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 349–354.
- Triadi, A. D., & Widyaningrum, D. (2023). Pengaruh Pendistribusian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 232–236.
- Wahyuni, A., & Oktavia, D. (2024). Evaluasi Kesiapan Profesional Kesehatan dalam Mengadopsi Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 5(2), 162–167.
- Yulianti, P., Bila, A., & Putri Oktaviane, D. (2023). Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, 2(3), 313–31.